

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bidang pendidikan. Pendidikan hakikatnya mengandung arti memanusiakan manusia itu sendiri. Di Indonesia sekarang ini dihadapkan dengan masalah mutu pendidikan yang masih relatif rendah.¹ Hal ini bisa dilihat dari data yang diperoleh oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan bahwa “*Looking at countries in the region, Indonesia’s coverage rate (68% of students) is higher than Viet Nam’s (49%) and is now just below that of Thailand (72%)*”². Dalam bidang literasi bacaan, matematika dan sains Indonesia juga berada pada peringkat ke-64 dari total 72 negara yang tergabung dalam PISA.³ Kualitas pendidikan di Indonesia yang rendah ini tidak serta merta menjadikan pemerintah diam saja dan abai.

Dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 ditegaskan pentingnya pendidikan yang dapat menjadi sarana penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan nasional negara Indonesia yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya

¹ Eva Nauli Taib, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional,” *Jurnal ar-Raniry* 2, XIII (n.d.): 385.

² OECD, “Programme For International Student Assessment 2015 Result In Focus,” *Country Note* (2016): 1.

³ OECD, “Programme For International Student Assessment 2015 Result In Focus,” *Country Note* (2016): 4.

potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas, telah dilakukan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa usahanya adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan bahan ajar, serta perbaikan manajemen sekolah.⁵ Negara Indonesia kian hari kian berbenah dan menegmbangkan berbagai strategi dan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diukur dari keberhasilan siswa.

Berbagai aspek penilaian dicoba oleh guru sebagai pendidik untuk mengukur keberhasilan siswa, salah satunya adalah mengukur *Intelligence Quotient* (IQ). IQ yang tinggi seringkali menjadi tuntutan utama yang harus dimiliki setiap siswa sebagai tolak ukur prestasi belajar.⁶ Dalam kenyataannya setiap siswa tidaklah sama tingkat kemampuan intelegensinya, ada siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi namun mendapat prestasi belajar yang bisa saja rendah dan ada juga siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah namun mendapat prestasi belajar yang tinggi. Jadi jelas bahwa kemampuan intelegensi saja tidak bisa dijadikan sebagai satu-satunya tolak ukur dalam keberhasilan siswa.

⁴ Anggi Oktapia Daulay, Dini Hariyati Adam, and Siti Suharni Simamora, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giuded Note Taking* (GNT) Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Torso Pada Sistem Gerak Pada Manusia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pemda" 1, no. 3 (2019).

⁵M Gusniwati, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar" 1, 5 (2015): 27.

⁶ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional," *Jurnal ar-Raniry* 2, XIII (n.d.): 385.

IQ hanya menyumbangkan 20% kesuksesan seseorang, dan 80% lainnya adalah sumbangan dari faktor-faktor lain salah satunya adalah *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.⁷ Dalam proses belajar dan mengajar IQ dan EQ sangatlah dibutuhkan, IQ tidaklah bisa berfungsi maksimal tanpa pengelolaan emosi yang baik dalam suatu proses pembelajaran. Keseimbangan pengelolaan IQ dan EQ adalah kunci keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar.

Keseimbangan pengelolaan IQ dan EQ ini juga terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 46 yang berbunyi:

Allah lalu bertanya kepada orang-orang yang menolak ajaran Allah yang dibawa Rasulullah, "Maka apakah mereka tidak pernah berjalan di bumi menyaksikan peninggalan umat terdahulu atau mengkajinya secara mendalam sehingga kalbu, kecerdasan emosi, dan spiritual mereka dapat memahami atau merenungkan ajaran Al-Qur'an atau telinga mereka dapat mendengar ajakan Rasul untuk beriman kepada Allah?" Mata, telinga, dan pikiran mereka tertutup. Oleh sebab itu, sejatinya bukan mata lahiriah mereka itu yang buta sehingga tidak dapat melihat bukti-bukti kebenaran ajaran Rasulullah, tetapi yang buta adalah mata hati mereka yang ada di dalam dada mereka.⁸

Dari ayat dan tafsir diatas kita dapat melihat bahwa pengetahuan yang diperoleh dari penelaahan melalui indra saja tidak dapat mengantarkan manusia pada jalan kebenaran, namun harus ada hati atau pengelolaan emosi akan keyakinannya kepada Allah lah yang akan mengantarkan seseorang kepada jalan

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional, Terjemah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018):44.

kebenaran. Tentu saja dalam pendidikan unsur internal masih belum sepenuhnya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran selain faktor internal yang berpengaruh ada juga faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa diantaranya adalah jenis model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan tidak melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak semangat dan bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 4 Kota Banjarmasin pada Agustus-September 2021 diketahui bahwa sebagian besar dari guru yang mengajar masih menggunakan model pembelajaran standar tanpa dilengkapi dengan pendekatan dan model lain mengakibatkan kurangnya andil siswa dalam proses pembelajaran. Siswa hanya terfokus pada penjelasan guru saja tanpa diberi kesempatan untuk dipacu motivasinya untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar. Pembelajaran yang monoton ini mengakibatkan kurangnya minat serta interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan serta tanggapan terkait materi yang diajarkan dan tidak dipahami.

Wawancara awal dan observasi dengan siswa didapati bahwa materi pelajaran yang mereka kurang sukai adalah matematika dan IPA. Mereka menganggap pembelajaran IPA sulit karena kurangnya literasi dan informasi yang mereka dapatkan. Dan menurut mereka dalam pembelajaran IPA banyak kata-kata

ilmiah yang sulit dihafalkan dan dipahami oleh mereka. Dari data yang penulis peroleh ada lebih dari 40% siswa kelas 4 di MIN 4 Kota Banjarmasin memiliki capaian prestasi belajar kurang dari KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai materi pembelajaran IPA. Selain kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran peneliti juga menemukan bahwa siswa kelas 4 di MIN 4 Kota Banjarmasin masih banyak yang belum memiliki pengelolaan emosi yang baik dimana masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, berbicara, berjalan-jalan dan ribut di kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal Ini akhirnya menimbulkan kurang terbinanya hubungan yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa lainnya sehingga membuat kondisi kelas tidak ideal dan kondusif untuk menerima pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar khususnya pembelajaran IPA tidak dapat dilihat dari kecerdasan kognitif saja namun juga dilihat dari kecerdasan siswa dalam mengelola emosinya. Selain itu unsur eksternal juga sangat berpengaruh, terutama model dan pendekatan yang guru gunakan dalam proses pembelajaran sehingga kelas menjadi menyenangkan dan aktif serta memacu kreatifitas siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Maka Dari itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan dua model dengan pendekatan kooperatif yaitu model *guided note taking* (GNT) dan *discovery* untuk melihat dan membandingkan model mana yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran *guided note taking* (GNT) adalah model pembelajaran yang menggunakan *handout* yang didalamnya ada poin-poin penting yang sengaja dikosongkan. Model ini dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan karena guru terlebih dahulu akan memberikan *handout* dari materi yang diajarkan. Model pembelajaran GNT secara tidak langsung akan menuntut siswa berkonsentrasi pada pembelajaran untuk mengisi poin-poin kosong dari *handout* yang diberikan, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat saja, tapi setelah penyampaian materi selesai peserta didik nantinya akan diminta untuk membacakan atau mengumpulkan *handout*nya.

Selain itu ada model *discovery* yang dapat membuat siswa mampu mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman masa lalu siswa. Model pembelajaran ini berfokus pada aktivitas belajar yang eksploratif dan melibatkan demonstrasi, diskusi dan eksperimen. Melalui proses ini siswa diantarkan untuk dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Tujuan utama dari model ini adalah untuk meningkatkan daya ingat, membangun motivasi, belajar cara menemukan, dan mengembangkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 4 Kota Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Model *Guided Note Taking* dan *Discovery* Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas 4 MIN 4 Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model *guided note taking* dan *discovery* ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kecerdasan emosional berbeda ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *guided note taking* dan *discovery* dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model *guided note taking* dan *discovery*.
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kecerdasan emosional berbeda.
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *guided note taking* dan *discovery* dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan, khususnya tentang pengaruh model pembelajaran GNT dan *Discovery* ditinjau dari kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MIN 4 Kota Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses belajar mengajar di MIN 4 Kota Banjarmasin.

b. Bagi Para Guru MIN 4 Kota Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi Peserta Didik MIN 4 Kota Banjarmasin

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih giat dalam belajar.
- 2) Meningkatkan penguasaan dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran.
- 3) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya/Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat memberikan perubahan pada hal yang ada disekitarnya. Contohnya jika seseorang dipengaruhi maka ia akan bertindak dengan cara tertentu, dan dapat dikatakan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan tindakan tersebut. Jadi yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah apakah jika menggunakan model *guided note taking* dan *discovery* memberikan pengaruh pada prestasi belajar siswa yang ditinjau dari kecerdasan emosional.

2. Model *Guided Note Taking*

Model pembelajaran *guided note taking* (GNT) adalah model pembelajaran yang menggunakan handout, di dalam handout terdapat poin-poin penting yang sengaja dikosongkan. Model pembelajaran GNT dengan tidak langsung menuntut siswa berkonsentrasi pada pembelajaran untuk mengisi poin-

point kosong dari handout yang diberikan, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat saja, tapi setelah penyampaian materi selesai peserta didik nantinya akan diminta untuk membacakan atau mengumpulkan handoutnya.⁹ Dengan demikian model ini diharapkan mampu untuk menaikkan prestasi belajar siswa yang ditinjau dari kecerdasan emosional di MIN 4 Kota Banjarmasin.

3. Model *Discovery*

Model pembelajaran *Discovery* adalah model yang dapat membuat siswa mampu mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman masa lalu siswa. Model pembelajaran ini berfokus pada aktivitas belajar yang eksploratif dan melibatkan demonstrasi, diskusi dan eksperimen. Melalui proses ini siswa diantarkan untuk dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Tujuan utama dari model ini adalah untuk meningkatkan daya ingat, membangun motivasi, belajar cara menemukan, dan mengembangkan pikiran. Dalam penelitian ini model *discovery* dibantu bahan ajar pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) untuk melihat apakah model ini berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang ditinjau dari kecerdasan emosional di MIN 4 Kota Banjarmasin.

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) merupakan serangkaian kemampuan, kecakapan non kognitif untuk mengenali perasaan diri sendiri dan

⁹ Agus Suprijon, *Cooperative Learning Teoridan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

orang lain serta dapat mengendalikannya untuk mencapai tujuan serta untuk mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.¹⁰

Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) yang dimaksud adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional ini terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah, sehingga dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *guided note taking* dan *discovery*.

5. Prestasi Belajar

Prestasi belajar atau nilai akhir siswa biasanya disandingkan dengan Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Prestasi belajar dapat mengukur tingkat kemampuan, kecakapan, dan keterampilan tertentu yang dipelajari siswa selama pembelajaran. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh proses pembelajaran secara keseluruhan di dalam kelas, yakni mencakup tujuan pembelajaran, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, alat, model sumber, dan evaluasi. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa akan diukur menggunakan tes tertulis berupa pilihan ganda dan menyandingkannya dengan nilai KKM yang sudah ditentukan untuk melihat pengaruh dari model *guided note*

¹⁰ Anggita Maharani, "Mengenal Kecerdasan emosional Dalam Pembelajaran Matematika", (Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNSWAGATI, Vol. 2 No. 1, Januari, 2014), h. 67.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya), 2009. h. 3.

taking dan *discovery* yang ditinjau dari kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar.

6. Pembelajaran IPA

IPA adalah singkatan kata dari “Ilmu Pengetahuan Alam”. IPA atau *Science* dapat diartikan sebagai ilmu tentang alam. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi di alam dan menawarkan cara-cara yang dapat memahami fenomena-fenomena tersebut secara keseluruhan. Pembelajaran IPA yang akan diajarkan adalah pembelajaran IPA pada kelas 4 semester 1 tema 3 materi peduli terhadap makhluk hidup.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Muhammad Supian (2021) ”Pengaruh Kecerdasan Emosional (<i>Emotional Quotient</i>) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tabunganen”	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (<i>Emotional Quotient</i>) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Tabunganen.	<ul style="list-style-type: none"> ● Model Pembelajaran ● Tingkatan Pendidikan ● Mata Pelajaran ● Tempat Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kecerdasan emosional
2.	Ahmad Yulianto, Elfira Mahmud dan Rahmah	Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pada model pembelajaran GNT	<ul style="list-style-type: none"> ● Tempat penelitian ● Tingkat Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Penelitian

No	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Kumullah pada tahun (2020) “Pengaruh Model Guided Note Taking (GNT) Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran Pkn Kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong”	terhadap kecerdasan emosional siswa.	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemahaman tentang GNT ● Mata Pelajaran 	
3.	Erni Jusnita (2018) “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Konsep IPA Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah IPA (Survey Pada Siswa Kelas VIII MTs Se KKM 23 Jakarta Selatan)”	Terdapat pengaruh langsung yang signifikan penguasaan konsep terhadap kemampuan pemecahan masalah IPA	<ul style="list-style-type: none"> ● Tempat Penelitian ● Model Penelitian ● Tingkat Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kecerdasan Emosional ● Pembelajaran IPA

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran *guided note taking* dan *discovery* dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

H_a: Terdapat interaksi antara model pembelajaran *guided note taking* dan *discovery* dengan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar